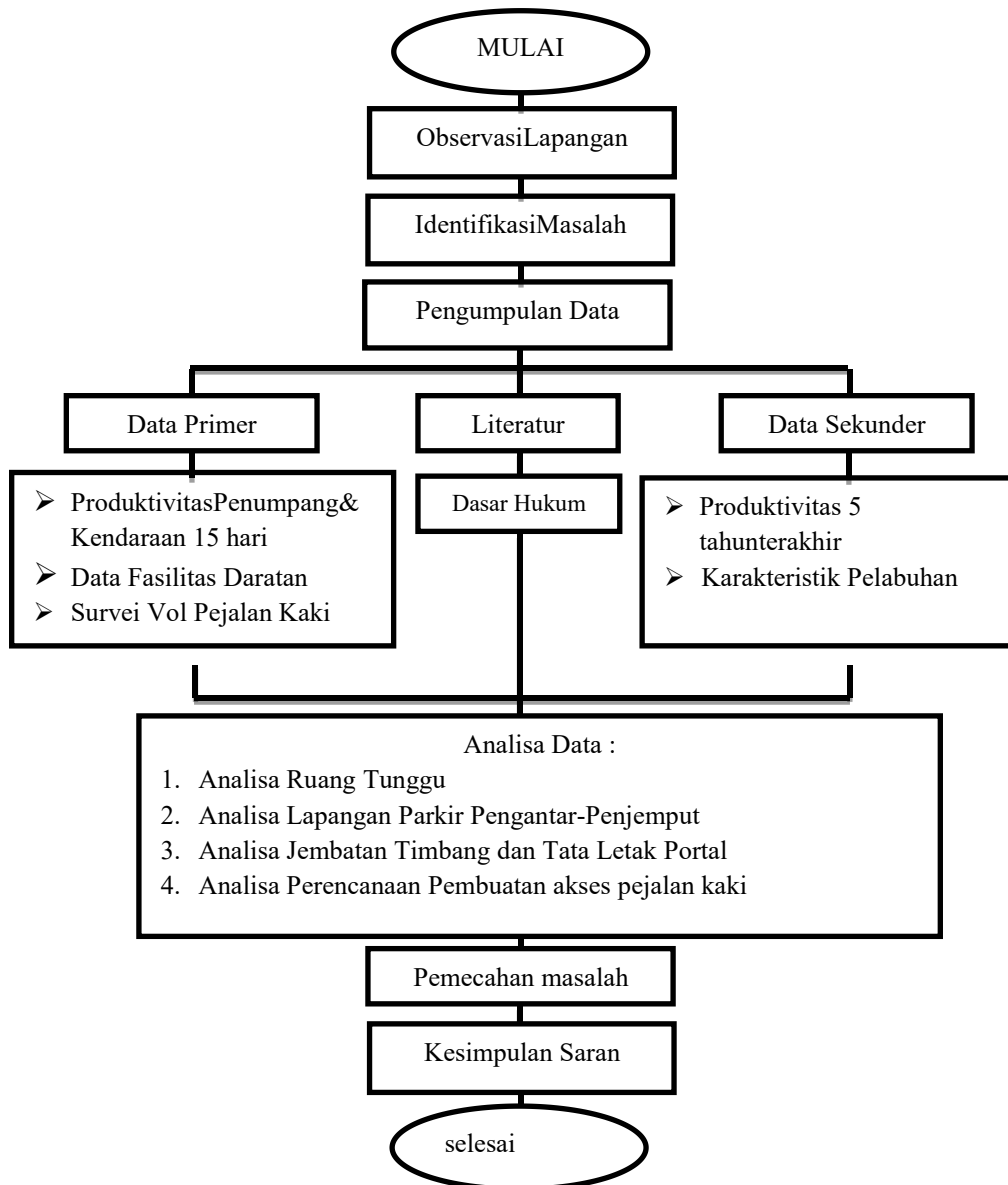


### BAB III METODE KAJIAN

#### 3.1 Alur Pikir

Bagan alur penelitian dalam proses penelitian sampai selesai dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Bagan Alur

## 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metodologi penelitian ini bermula dari praktek kerja lapangan, penentuan masalah, pengumpulan data, analisa data, kesimpulan dan saran. Dalam penelitian Kertas Kerja Wajib ini dibutuhkan beberapa data sebagai acuan dalam mencapai sasaran yang diharapkan, dalam proses pengumpulan data digunakan beberapa metode survey untuk memperoleh data yaitu :

### 3.2.1 Data Primer

Menurut Suryabrata (2016:39), data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya), dalam memperoleh data primer penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode observasi Martono (2014:86), observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan panca indra kita.
- b. Metode dokumentasi Martono (2014:87), metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undangundang, hasil karya seseorang, dan sebagainya.

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Produktifitas penumpang dan kendaraan 15 hari
- 2) Layout pelabuhan
- 3) Data Fasilitas Daratan
- 4) Data survei pejalan kaki

### 3.2.2 Data Sekunder

Menurut Suryabrata (2016:39), data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya data-data produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya, dalam memperoleh data sekunder penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode kepustakaan (Literature) metode kepustakaan ini terkait dengan objek penelitian. Buku buku, jurnal atau artikel apa saja yang mendukung seluruh proses penelitian (Chang, 2014:29).

Data sekunder yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Produktifitas angkutan selama 5 tahun
- b. Karakteristik Pelabuhan

## 3.3 Analisa Data

### 3.3.1 Aspek yang diteliti

Adapun aspek – aspek yang dibahas dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah berdasarkan dengan :

1. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 39 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan.
2. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 103 Tahun 2017 Tentang Pengaturan Kendaraan yang Menggunakan Jasa Angkutan Penyeberangan.
3. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 52 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan.
4. Surat Keputusan Direktorat Jenderal Bina Marga No.007/T/BNKT/1990 Tentang Petunjuk Perencanaan Trotoar.

### 1. Ruang tunggu

Ruang tunggu penumpang saat ini jarang digunakan yang menyebabkan penumpang yang tidak menunggu di ruang tunggu dan menunggu kedatangan kapal dengan cara berdiri atau duduk di lantai ataupun menunggu di tempat yang tidak seharusnya seperti rumah *movable bridge* dan *counter manifest*. Untuk analisa luas ruang tunggu dapat menggunakan analisa perhitungan pada Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 52 tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan yaitu :

$$A = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y$$

Keterangan :

A = Luas Total Areal Gedung Terminal (m<sup>2</sup>)

a = Luas areal yang dibutuhkan untuk satu orang (diambil 1,2 m<sup>2</sup>/org)

n = Jumlah penumpang dalam satu kapal

N = Jumlah kapal datang / berangkat pada saat yang bersamaan

x = Rasio konsentrasi (1,0-1,6)

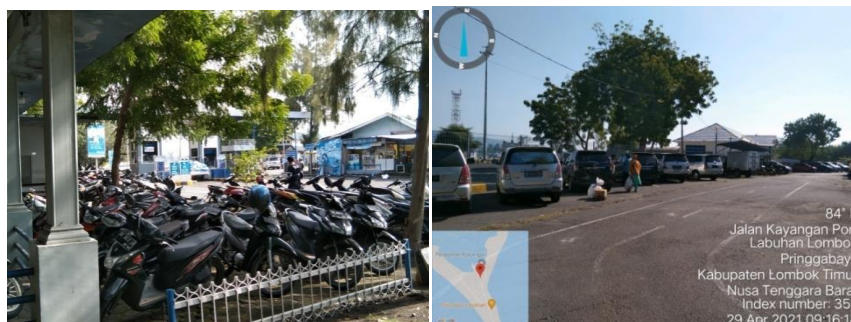
y = Rata-rata fluktuasi (1,2)



Gambar 3.2 Kondisi Ruang Tunggu

## 2. Lapangan Parkir Pengantar/Penjemput

Pada Pelabuhan Kayangan terdapat 2 (dua) jenis lapangan parkir yaitu lapangan parkir siap muat dan lapangan parkir pengantar/penjemput. Untuk analisa luas lapangan parkir dapat menggunakan analisa perhitungan pada Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 52 tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan yaitu :



Gambar 3.3 Kondisi Lapangan Parkir Pengantar-Penjemput



Gambar 3.4 Kondisi Lapangan Parkir Pengantar-Penjemput

Adapun perhitungan yang terdapat pada lampiran Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004 ini yaitu mengenai analisa untuk kebutuhan luasan lapangan parkir kendaraan pengantar penjemput yaitu sebagai berikut :

$$A' = a \cdot n1 \cdot N \cdot x \cdot y \cdot z \cdot 1/n^2$$

Keterangan :

- $A'$  = Luas total areal parkir untuk kendaraan Antar/Jemput  
 $a$  = Luas areal yang dibutuhkan untuk satu kendaraan.  
 $n_1$  = Jumlah penumpang dalam satu kapal.  
 $n_2$  = Jumlah penumpang dalam satu kendaraan.  
 = (Rata – rata 8 Orang / kendaraan)  
 $N$  = Jumlah kapal Datang/Berangkat pada saat Bersamaan  
 $x$  = Rata - rata pemanfaatan ( 1,0 )  
 $y$  = Rasio konsentrasi (1,0-1,6)  
 $z$  =Rata-rata Pemanfaatan (1,0 : seluruh penumpang meninggalkan terminal dengan kendaraan )

### 3. Jembatan Timbang

Di Pelabuhan Penyeberangan Kayangan terdapat fasilitas jembatan timbang namun tidak diperasikan dan tidak optimalnya penggunaan jembatan timbang karena tidak adanya operator yang mengoperasikan fasilitas tersebut sehingga kendaraan yang naik ke atas kapal tidak melalui proses penimbangan terlebih dahulu.

Kondisi saat ini, pada Pelabuhan Penyeberangan Kayangan jembatan timbang tidak terdapat portal sehingga tinggi kendaraan yang akan menyeberang tidak diketahui sehingga pada saat kendaraan akan masuk ke kapal tidak dapat menyesuaikan dengan tinggi kapal.



Gambar 3.5 Tidak Terdapat Portal pada Jembatan Timbang

#### 4. Kebutuhan Jalan Penumpang

Pada Pelabuhan Kayangan belum terdapat akses jalan khusus untuk pejalan kaki sehingga tidak adanya pemisah antara jalan penumpang dengan kendaraan yang akan naik atau turun kapal dan dapat membahayakan keselamatan penumpang serta mengganggu proses bongkar muat. Dengan demikian perlu adanya perencanaan pengadaan fasilitas akses jalan bagi penumpang/pejalan kaki menuju dermaga.

Menurut Surat Keputusan Direktorat Jenderal Bina Marga No.007/T/BNKT/1990 tentang Petunjuk Perencanaan Trotoar, lebar trotoar direncanakan menggunakan tingkat pelayanan yang dapat dilihat pada tabel 2.1.

Lebar trotoar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$W = (V/ 35) + N$$

Keterangan :

W = Lebar jalur pejalan kaki (meter)

V = Volume pejalan kaki (orang/menit/meter)

N = Lebar tambahan sesuai dengan keadaan setempat

Lebar tambahan untuk trotoar (N) dapat dilihat pada tabel II.1. Menurut Direktorat Jenderal Bina Marga No.007/T/BNKT/1990 tentang petunjuk perencanaan trotoar bahwa untuk menentukan tinggi bebas trotoar tidak kurang dari 2,5 meter dan kedalaman bebas trotoar tidak kurang dari satu meter dari permukaan trotoar.

### III.3.2 Alat Yang Digunakan Dalam Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di penulisan Kertas Kerja Wajib ini digunakan beberapa alat berupa:

- a. Kamera untuk dokumentasi kegiatan atau bukti dilapangan.
- b. Formulir survei yang dibuat sendiri oleh penulis.



### 3.4 Jadwal

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penyusunan KKW Taruna Diploma III LLASD

NO	KEGIATAN	MARET			APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS			
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Laporan Kedatangan Taruna Ke Dinas Perhubungan Provinsi NTB																							
2	Pembagian Tugas dan Kewajiban Selama di Lokasi Magang dan PKL																							
3	Penempatan Tempat PKL di Pelabuhan Kayangan																							
4	Pelaksanaan Kegiatan Magang dan Penyusunan Laporan Pkl																							
5	Bimbingan Dosen																							
6	Penyusunan Proposal Judul																							
7	Bimbingan Proposal Judul																							
8	Seminar Proposal Judul Sekaligus Revisi																							
9	Penyusunan Kertas Kerja Wajib																							

